

---

**PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP *AUDIT DELAY* DENGAN  
REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) SEBAGAI VARIABEL  
MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG  
KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Felix Adrian**

email: felixadrian1996@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* dengan reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah *Moderated Regression Analysis* dan menguji menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi ke 22. Jumlah sampel yang digunakan adalah 34 perusahaan dari 39 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan ketika reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak dapat memperkuat pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *audit delay*.

**KATA KUNCI:** *Return on assets* (ROA), reputasi KAP, *audit delay*.

**PENDAHULUAN**

Berdirinya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan membuka di berbagai tempat yang mudah dijangkau. Untuk memperluas pasar tentunya perusahaan membutuhkan modal yang tidak sedikit. Penambahan modal dapat berasal dari pihak luar dengan cara menjadikan perusahaan menjadi terbuka atau *go public*. Perusahaan yang telah menjadi terbuka wajib mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit. Kantor akuntan publik merupakan kantor yang menyediakan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk mengaudit laporan keuangan hingga dipublikasikan laporan keuangan disebut *audit delay*. Salah satu faktor yang mempengaruhi lamanya audit adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan mengalami keuntungan dan tidak mengalami masalah yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

---

## KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan sangat berguna bagi orang yang memiliki kepentingan dengan perusahaan tersebut, seperti pihak investor, bank, dan *supplier*. Bagi pihak investor laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan, karena investor tidak akan melakukan investasi ke perusahaan yang mereka anggap tidak dapat menghasilkan pendapatan bagi mereka. Salah satu pendapatan yang diinginkan oleh investor adalah deviden. Selain untuk mendapatkan deviden investor juga dapat memiliki hak di perusahaan tersebut dengan porsi yang sesuai diinvestasikannya. Laporan keuangan bagi pihak bank adalah untuk melihat seberapa perusahaan dapat melunasi dan diberi pinjaman. Bagi pihak *supplier* untuk melihat kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya, sehingga *supplier* merasa aman untuk menjual dan memberikan kredit kepada perusahaan.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 34):

“Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan. Bagi seorang analis pasar secara kertas laporan keuangan sangat banyak hal yang dapat digali, sedangkan bagi orang awam angka-angka tersebut tidak memiliki makna apa-apa. Bagi seorang analis laporan keuangan sangat berguna dalam menilai kewajaran harga saham, menilai kebangkrutan perusahaan, dan menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan.”

Menurut Amani dan Waluyo (2016: 137): “Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut sebagai *audit delay*.” Semakin panjang waktu yang dibutuhkan seorang auditor untuk mengaudit laporan keuangan maka akan mengakibatkan perusahaan terlambat untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Investor akan berpikir mungkin terdapat masalah keuangan sehingga perusahaan terlambat untuk mempublikasikan laporan keuangannya.

Menurut Janartha dan Saprasto (2016: 2380):

“Ketepatan waktu pelaporan keuangan bisa berpengaruh pada nilai informasi dalam laporan keuangan tersebut. Keterlambatan pelaporan akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal karena laporan keuangan auditan memuat informasi tentang laba yang dihasilkan perusahaan yang digunakan oleh pelaku pasar modal untuk memprediksi nilai perusahaan. Keterlambatan pelaporan laporan keuangan akan diartikan oleh investor atau pelaku pasar modal sebagai sinyal buruk perusahaan tersebut.”

---

Menurut ketentuan OJK No.29/POJK/2016.04 tentang penyampaian laporan tahunan, menyatakan laporan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya laporan tahunan bagi pemegang saham atau paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Laporan keuangan yang terlambat untuk di publikasikan akan membuat investor sulit memprediksi akan kinerja perusahaan. Investor menanamkan modalnya berupa saham untuk mendapatkan pendapatan lainnya yaitu pendapatan deviden. Apabila kinerja perusahaan menurun akan menyebabkan menurunnya laba perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya juga pembagian deviden kepada investor. Keterlambatan mempublikasikan laporan keuangan juga membuat perusahaan harus membayar denda.

Menurut Fahmi (2012: 80):

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.”

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012: 45): “Rasio profitabilitas menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.” Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka proses pengauditan memakan waktu yang cepat, dimana dokumen yang dibutuhkan oleh auditor akan dengan mudah diserahkan oleh pihak perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 197):

“Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.”

Untuk mengukur profitabilitas dapat menggunakan salah satu rasio, yaitu *return on assets* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba

---

setelah pajak. Rasio ini penting bagi perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan.” Jadi dapat disimpulkan bahwa jika rasio *return on assets* (ROA) suatu perusahaan tinggi, maka investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu laporan keuangan harus segera dipublikasikan oleh perusahaan sehingga investor dapat menarik kesimpulan mengenai kondisi suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Amani dan Waluy, serta penelitian oleh Candraningtiyas, Sulindawati, dan Wahyuni yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Untuk mengaudit sebuah laporan keuangan sehingga dapat dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, perusahaan harus menggunakan auditor eksternal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Candraningtiyas, Sulindawati, dan Wahyuni (2017: 3): “Kantor Akuntan Publik adalah lembaga yang sudah memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menjalankan pekerjaannya. Pengukuran Kantor Akuntan Publik dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non the big four*.”

Menurut Prabasari dan Merkusiwati (2017: 1709): “Guna meningkatkan kredibilitas laporan, perusahaan akan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi baik. Ini diindikasikan dengan KAP yang menjalin afiliasi dengan KAP besar, atau yang terkenal dengan istilah *Big Four*.” Menurut Devi dan Suaryana (2016: 397): “KAP merupakan suatu bentuk organisasi akuntan publik yang mendapat izin sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, yang memiliki usaha dalam bidang pemberian jasa profesional dalam praktek akuntan publik.”

Reputasi KAP *the big four* tentunya akan memiliki jaminan bahwa hasil audit memakan waktu yang lebih cepat atau tepat waktu dibandingkan KAP *non big four*. Selain memiliki jaminan bahwa hasil auditnya tepat waktu, investor cenderung mempercayai hasil audit *the big four*. Menurut investor jika menggunakan jasa dari KAP yang besar memiliki kualitas yang baik dalam pengauditannya. Sehingga dikemudian harinya tidak menimbulkan kerugian bagi para investor. Kelompok KAP yang tergolong *the big four* adalah Deloitte, Price Waterhouse Coopers, Ernst & Young, dan KPMG.

---

Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dan menggunakan KAP yang termasuk *the big four*, maka proses pengauditan laporan keuangan perusahaan akan cenderung tepat waktu dan dipercaya oleh masyarakat. Hal ini didukung oleh penelitian Prabasari dan Merkusiwati, Devi dan Suaryana, serta penelitian Murti dan Widhiyani yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik (KAP) dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Berdasarkan kajian terioritis yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>2</sub>: Reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H<sub>3</sub>: Reputasi kantor akuntan publik (KAP) memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif yang menggunakan satu variabel independen terhadap satu variabel dependen dan satu variabel moderasi yang diuji pengaruhnya. penulis menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan auditan dan laporan tahunan. Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari data yang terdapat di *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, sebanyak 39 perusahaan. Kriteria sampel yang digunakan yaitu, perusahaan yang telah IPO sebelum tahun 2013 serta tidak di-*delisting*, *relisting* atau pindah ke sektor lain selama periode penelitian. Sehingga sampel penelitian ini sebanyak 34 perusahaan.

## **PEMBAHASAN**

Berikut disajikan table analisis statistik deskriptif dan analisis statistik *frequency* deskriptif terhadap variabel penelitian dengan jumlah sampel 34 perusahaan. Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *audit delay*.

**TABEL 1**  
**ANALISIS DESKRIPTIF**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	170	-.2080	.6572	.105627	.1271548
Audit Delay	170	37	172	78.41	18.629
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui jumlah data sebanyak 170. Variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -0,2080, nilai maximum 0,6572, dan memiliki rata-rata sebesar 0,105627. Sedangkan variabel *audit delay* memiliki nilai minimum sebesar 37, nilai maximum sebesar 172, dan rata-rata *audit delay* sebesar 78,41.

**TABEL 2**  
**ANALISIS DESKRIPTIF**  
**KAP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Big Four	85	9.2	50.0	50.0
	Big Four	85	9.2	50.0	100.0
	Total	170	18.3	100.0	

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui *frequency* pemakaian jasa auditor yang berasal dari *big four* dan *non big four*.

Dengan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji dan menganalisis data, sehingga terdapat tiga model persamaan regresi, yaitu:

$$Audit\ Delay_1 = a + \beta ROA + e$$

$$Audit\ Delay_2 = a + \beta ROA + \beta KAP + e$$

$$Audit\ Delay_3 = a + \beta ROA + \beta KAP + \beta ROA * KAP + e$$

Dimana:

ROA = Return on assets

KAP = Reputasi kantor akuntan publik

ROA\*KAP = Interaksi antara reputasi kantor akuntan publik dengan *return on assets*

**TABEL 3**  
**MODEL REGRESI SEDERHANA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	31.143	.764		40.785	.000
Lag_ROA	-37.477	14.456	-.230	-2.592	.011

a. Dependent Variable: Lag\_AD  
Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 3, maka model regresi sederhana yang dapat dibentuk untuk model persamaan pertama adalah:

$$Audit\ Delay_1 = 31,143 - 37,477ROA$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna nilai konstanta sebesar 31,143, yang menunjukkan apabila variabel ROA bernilai 0, maka *audit delay* yang akan terjadi pada perusahaan bernilai 31,143. Nilai koefisien variabel *return on assets* (ROA) sebesar -37,477, memiliki pengaruh negatif yang menunjukkan jika tingkat ROA mengalami kenaikan setiap satu satuan, maka akan mengakibatkan menurunnya jangka waktu *audit delay* sebesar -37,477.

**TABEL 4**  
**MODEL REGRESI BERGANDA**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	31.526	.794		39.715	.000		
Lag_ROA	-31.526	14.812	-.194	-2.128	.035	.939	1.064
Lag_KAP	-3.357	2.056	-.149	-1.633	.105	.939	1.064

a. Dependent Variable: Lag\_AD  
Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 4, maka model regresi berganda yang dapat dibentuk untuk model persamaan kedua adalah:

$$Audit\ Delay_2 = 31,526 - 31,526ROA - 3,357KAP$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna nilai konstanta sebesar 31,526, yang menunjukkan apabila variabel ROA dan reputasi KAP bernilai 0, maka *audit delay* yang akan terjadi pada perusahaan bernilai 31,526. Koefisien variabel ROA sebesar -31,526, yang menunjukkan jika tingkat ROA mengalami kenaikan setiap satu satuan dengan asumsi reputasi KAP tetap, maka akan mengakibatkan berkurangnya *audit delay* sebesar -31,526 satuan. Koefisien variabel reputasi KAP sebesar -3,357, yang menunjukkan jika reputasi KAP *big four* yang dinotasikan dengan angka "1" akan

menurunkan *audit delay* sebesar 3,357 dibandingkan dengan KAP *non big four* yang dinotasikan dengan angka “0” dengan asumsi *return on assets* (ROA) bernilai 0.

**TABEL 5**  
**MODEL MODERATED REGRESSION ANALYSIS**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.550	.871		36.218	.000		
	Lag_ROA	-32.721	22.853	-.201	-1.432	.155	.398	2.513
	Lag_KAP	-3.509	3.030	-.155	-1.158	.249	.436	2.293
	Lag_X1X2	2.218	32.216	.013	.069	.945	.231	4.333

a. Dependent Variable: Lag\_AD  
Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 5, maka model *moderated regression analysis* yang dapat dibentuk untuk model persamaan ketiga adalah:

$$Audit\ Delay_3 = 31,550 - 32,721ROA - 3,509KAP + 2,218ROA * KAP$$

Persamaan regresi diatas memiliki makna nilai konstanta sebesar 31,550, yang menunjukkan apabila variabel lainnya bernilai 0, maka *audit delay* yang akan terjadi pada perusahaan bernilai 31,550. Koefisien variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) sebesar -32,721, yang menunjukkan jika tingkat ROA mengalami kenaikan setiap satu satuan dengan asumsi variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) tetap, maka akan mengakibatkan mengurangi waktu *audit delay* sebesar 32,721. Koefisien variabel reputasi kantor akuntan publik (KAP) sebesar -3,509, yang menunjukkan KAP *big four* yang dinotasikan dengan angka “1” akan menurunkan *audit delay* sebesar 3,509 dibandingkan KAP yang *non big four* yang dinotasikan dengan angka “0” dengan asumsi variabel lain bernilai 0.

**TABEL 6**  
**ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI MODEL REGRESI PERTAMA**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.230 <sup>a</sup>	.053	.045	7.25440	1.974

a. Predictors: (Constant), Lag\_ROA

b. Dependent Variable: Lag\_AD  
Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai koefisien determinasi model regresi pertama sebesar 0,053, menunjukkan kemampuan variabel independent yaitu *return on*



*assets* (ROA) dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel dependent yaitu *audit delay* yaitu sebesar 5,3 persen, sedangkan sisanya 94,7 persen ditentukan faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian.

**TABEL 7**  
**ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI MODEL REGRESI KEDUA**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.272 <sup>a</sup>	.074	.058	7.20456	1.965

a. Predictors: (Constant), Lag\_KAP, Lag\_ROA

b. Dependent Variable: Lag\_AD  
Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Karena pengujian menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka nilai dari koefisien determinasi model regresi kedua dapat diketahui dari nilai *adjust R Square* berdasarkan Tabel 7 sebesar 0,058, menunjukkan kemampuan variabel independent yaitu *return on assets* (ROA) dan reputasi KAP dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel dependen yaitu *audit delay* yaitu sebesar 5,8 persen, sedangkan sisanya 94,2 persen ditentukan faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian.

**TABEL 8**  
**ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI MODEL REGRESI KETIGA**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.272 <sup>a</sup>	.074	.050	7.23487	1.963

a. Predictors: (Constant), Lag\_X1X2, Lag\_KAP, Lag\_ROA

b. Dependent Variable: Lag\_AD  
Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Karena pengujian menggunakan lebih dari dua variabel independen, maka nilai dari koefisien determinasi model regresi kedua dapat diketahui dari nilai *adjust R Square* berdasarkan Tabel 8 sebesar 0,050, menunjukkan kemampuan variabel independent yaitu *return on assets* (ROA), reputasi KAP dan variabel interaksi antara ROA dengan reputasi KAP dalam memberikan penjelasan terhadap perubahan variabel dependent yaitu *audit delay* yaitu sebesar 5 persen, sedangkan sisanya 95 persen ditentukan faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian.

**TABEL 9**  
**UJI F MODEL REGRESI KEDUA**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.082	2	246.041	4.740	.010 <sup>b</sup>
	Residual	6176.770	119	51.906		
	Total	6668.852	121			

a. Dependent Variable: Lag\_AD

b. Predictors: (Constant), Lag\_KAP, Lag\_ROA

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,010, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan model regresi persamaan kedua dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk diuji atau diteruskan.

**TABEL 10**  
**UJI F MODEL REGRESI KETIGA**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.330	3	164.110	3.135	.028 <sup>b</sup>
	Residual	6176.522	118	52.343		
	Total	6668.852	121			

a. Dependent Variable: Lag\_AD

b. Predictors: (Constant), Lag\_X1X2, Lag\_KAP, Lag\_ROA

Sumber: Data Output SPSS 22, 2017

Berdasarkan Tabel 10, menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,028, maka nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan model regresi persamaan ketiga dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk diuji atau diteruskan.

## PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dari analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.
3. Reputasi kantor akuntan publik (KAP) tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu menambahkan variabel lainnya, karena variabel yang digunakan saat ini tidak dapat menjelaskan sebagai mengenai variabel *audit delay*.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Amani, Fauziyah Althaf, dan Indarto Waluyo. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *RealEstate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014)". *Jurnal Nominal*, vol 5 no 1, hal. 137.
- Candraningtyas, Elia Galuh, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Made Arie Wahyuni. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015". *E-journal*, vol 8 no 2, hal. 3.
- Devi, Ni Luh Lemi Sushmita, dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana. 2016. "Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Pemoderasi". *E-Jurnal*, vol 17.1, hal. 397.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Janartha, I Wayan Pion, dan Bambang Suprasto H. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan *Leverage* Terhadap *Audit Delay*". *E-journal*, vol 16.3, hal. 2380.
- Kamaludin, dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan "Konsep Dasar dan Penerapannya"*, edisi revisi. Bandung: MandarMaju.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke empat*. Jakarta: RajawaliPers, 2011.
- Murti, Ni Made Dewi Ari, dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Pada *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Pemoderasi". *E-Jurnal*, vol 16.1.
- Prabasari, I Gusti Agung Ayu Ratih, dan Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Pada *Audit Delay* Yand Dimoderasi Oleh Reputasi Kap". *E-journal*, vol 20.2, hal. 1709.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.